

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini terkategori dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang menekankan makna dalam tindakan yang berdasar pada pengalaman individu. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif karena dapat mengungkapkan sebuah realita yang tidak hanya dapat dilihat oleh mata saja, akan tetapi jauh dari itu. Sistem kerja kualitatif dapat membongkar realita dari balik fenomena yang tidak bisa dijangkau oleh orang lain. Mengutip dari buku metode penelitian Parsudi Suparlan mengungkapkan bahwa metode kualitatif penelitiannya bersifat humanistik yang bermakna bahwa kajian kualitatif berfokus pada segala tindak tanduk mengenai manusia, seperti cara manusia hidup, berpikir, sikap, dan emosi dari masyarakat yang diteliti⁴¹.

Metode kualitatif mempertimbangkan agar lebih sanggup menyesuaikan ketika dihadapkan pada sebuah kenyataan ganda, metode ini memberikan paparan data yang prinsipnya memiliki hubungan antara peneliti dengan narasumber secara langsung. Implementasi pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan data yang telah diambil di lapangan berupa data yang berbentuk fakta akan dianalisis secara teliti dan mendalam

⁴¹ Samsu Samsu, "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)" (Pusaka Jambi, 2021).

terlebih pada keterlibatan peneliti saat berada di lapangan. Dalam metode kualitatif, peneliti tentu menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan instrument atau objek penelitian.⁴²

Penelitian kualitatif juga tidak semata-mata mendeskripsikan gambaran umum permasalahan yang ada tetapi juga berusaha membongkar makna yang terkandung didalamnya sebagai sebuah makna yang tersembunyi atau makna yang sengaja disembunyikan⁴³. Sehingga pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi digunakan ketika penggalian asumsi dan pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh narasumber. Melalui pengalaman, peneliti berupaya menggali serta melakukan analisis pada persamaan makna atau esensi secara *universal* yang dilalui dalam keadaan sadar oleh narasumber. Fenomenologi ialah jenis penelitian yang digunakan dalam mengutarakan maksud tujuan yang menjadi esensi dari fenomena yang sudah terjadi. Pada intinya, fenomenologi menitikberatkan pada pengalaman seseorang yang mengalami sesuatu yang bisa ditarik dari pengalaman individu.⁴⁴

Pada penelitian kualitatif peneliti bisa digunakan untuk mengungkapkan sebuah fenomena berdasar pada sudut pandang informan serta menemukan realita yang beragam dalam mengembangkan pemahaman. Metode ini dianggap sesuai dengan judul yang sudah terpapar

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2.

⁴³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian : Kajian Sosial Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

⁴⁴ Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2018), 107.

di atas yaitu “Penerimaan Masyarakat Pada Fenomena *Crossdressing* di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses interaksi yang terjadi antara pelaku *crossdressing* dengan masyarakat Kecamatan Sambeng sehingga terjadi penerimaan masyarakat pada pelaku *crossdressing*.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan, untuk mencapai data sebanyak mungkin serta mencapai data yang mendalam, maka selama penelitian di lapangan menggunakan metode kualitatif, peneliti atau dengan kontribusi pihak lain, merupakan alat pengumpul data yang utama. Dengan hal ini, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan terhadap kegiatan dalam mengkaji data lebih mendalam terkait fokus masalah yang akan dibahas. Terkhusus, sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen penelitian, maka peneliti terjun ke lapangan guna melakukan pengamatan kegiatan aktivitas yang di jalankan pelaku *crossdressing* dalam proses interaksi dengan masyarakat sekitar. Kemudian, peneliti menyiapkan beberapa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada subjek subjek penelitian yakni Pelaku *Crossdressing* serta masyarakat Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan untuk mendapatkan data. Serangkaian pertanyaan yang disiapkan berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melakukan penggalan data di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Alasan penelitian dilakukan di tempat tersebut terdapat fenomena baru yang unik yakni adanya sebuah fenomena keeratan interaksi antara pelaku *crossdressing* dengan masyarakat sehingga dari interaksi yang terbangun tersebut menjadi sebuah keunikan tersendiri bagi peneliti untuk mencoba melihat bagaimana proses interaksi sesungguhnya yang dibangun oleh pelaku *crossdressing* sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian kualitatif, data yaitu bahan atau lebih tepatnya informasi yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Pada dasarnya data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan data lunak, yaitu data yang berupa ungkapan, kata, dan tindakan dari subjek yang diteliti atau diwawancarai.⁴⁵ Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2021).

a. Data Primer

Data primer ialah data yang di peroleh dari sumber utama asli yang memuat data maupun informasi penelitian. Sumber asli yang dimaksud adalah sumber pertama yang memberikan data di lokasi penelitian.⁴⁶ Ketika melakukan penggalian data pada penelitian ini dilakukan secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta melakukan satu persatu informan yaitu pelaku *crossdressing* serta masyarakat yang ada di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber serta melakukan observasi guna mendapatkan data yang konkrit mengenai kehidupan keseharian pelaku *crossdressing*.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, yakni menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai.⁴⁷ Tujuan dari *sampling purposive* didasarkan atas sifat subjek khusus yang spesifik dengan konteks permasalahan pada penelitian⁴⁸ Dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 kriteria subjek yang ditentukan, yakni merupakan warga masyarakat Kecamatan Sambeng dan warga

⁴⁶ Syafnidawanty, "Data Sekunder," N.D., <https://Raharja.Ac.Id/2020/11/08/Data-Sekunder/>. Diakses pada tanggal 27 September 2023 Pukul 12.00 WIB

⁴⁷ Sri Maharani and Martin Bernard, "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 5 (2018): 821–22.

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi" (ALFABETA, 2015), 7.

masyarakat Kecamatan Sambeng yang berperan sebagai pelaku *crossdressing* dalam kehidupan sehari – hari.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini ialah sumber data penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai penunjang penelitian tanpa harus melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan, data ini dapat diperoleh melalui media, hasil penelitian lain dan dokumen-dokumen tertentu. Data sekunder ini hanya merupakan data tambahan dan sebagai data pelengkap karena data yang diperoleh dilapangan kurang lengkap.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah alat atau teknik yang digunakan guna memperoleh serta mengumpulkan data agar kegiatan tersistematis dan mudah.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan Sumber data yang pertama, diperoleh dari hasil observasi. Teknik pengumpulan data yang kedua yakni wawancara. Serta didukung dengan dokumentasi guna melengkapi keakuratan data, keabsahan data atau infomarasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang terdapat di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan seluruh data yang terkumpul, juga menggunakan buku tulis, bulpoin, dan perekam suara sebagai pencatat dan penyimpanan data. Peneliti sebagai

⁴⁹ Ibid. Hlm 30

⁵⁰ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.

peran penting yang menjadi instrumen kunci dalam mendapatkan data akurat terkait kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan, dan strategi untuk penopang ketika menghadapi sebuah masalah saat di lapangan, hal ini sebagai pengabsahan informasi yang dikumpulkan benar-benar terjamim dan akurat.

1. Observasi

Teknik pengumpulan Sumber data yang pertama diperoleh dari hasil observasi. Jenis observasi yang dipilih yakni observasi partisipan yakni observasi dilakukan Analisis data yang berasal dari peristiwa, lokasi, objek, dan rekaman serta gambar dilakukan melalui penggunaan observasi. Peneliti menggunakan teknik (observasi partisipatif) untuk mengamati partisipan dalam penelitian ini sekaligus mengumpulkan data secara sistematis melalui catatan lapangan. Teknik ini melibatkan peneliti yang berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktivitas subjek penelitian sekaligus mengumpulkan data di lingkungannya⁵¹. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas sehari-hari yang di jalani oleh subjek sehingga dalam aktivitas kesehariannya terjalinan interaksi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yakni wawancara. Wawancara dapat dikatakan sebagai bentuk kegiatan pengumpulan

⁵¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

data yang dilakukan saat proses penelitian berlangsung. Konsep wawancara dilakukan saat responden serta peneliti berada dalam satu tempat dan bertatap muka guna mendapatkan informasi bagi keperluan peneliti dalam mendapatkan data primer. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan, dan lain sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁵²

Penelitian ini menggunakan teknik *Indepth Interview* yakni wawancara secara mendalam yakni, peneliti dan informan terlibat dalam percakapan dengan tujuan tertentu dalam pikiran.⁵³ Tujuan ini mungkin termasuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis tetapi dialognya lebih terfokus pada eksplorasi pengalaman, serta pentingnya peristiwa tersebut. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam wawancara (*standardized interview*). Wawancara semi struktur ini dilakukan dengan menyiapkan draft pertanyaan yang menjadi acuan namun bukan menjadi acuan utama. Hal tersebut bisa disesuaikan dengan kenyataan yang didapatkan di lapangan. Di sisi lain, Untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari wawancara tidak terstruktur, dimungkinkan untuk melakukannya dalam suasana yang lebih intim. Faktor pribadi dapat diabaikan dalam wawancara tidak terstruktur dengan merekam

⁵² Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71.

⁵³ *Ibid.* Hlm 75

respons emosional yang terjadi sepanjang percakapan.⁵⁴ Wawancara juga dapat dilakukan secara virtual melalui Whatsapp Telepon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi keakuratan data, keabsahan data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang terdapat di lapangan yang dapat dijadikan sebagai pengecekan kebenaran data sebagai bukti kegiatan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memberikan informasi terhadap bahan tertulis, film, dan gambar. Melalui teknik dokumentasi bertujuan untuk menggali data dari hasil sumber tertulis dan dokumen untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵⁵ Analisis dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data dari sumber arsip serta dokumen yang berada di lapangan atau di tempat penelitian yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni proses pengumpulan data secara sistematis guna memberi kemudahan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Dikutip dari Bogdan dan Sugiyono, teknik analisis data ini ialah proses pencarian serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan,

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 91

⁵⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 161.

wawancara dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Kegiatan analisis, umumnya terbagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan yang disebut dengan verifikasi.⁵⁷ Hal ini terjadi secara beriringan dan bersamaan, karena tahap-tahap pada siklus dan interaksi pada saat pra dan pasca pengumpulan data pada bentuk sejajar yang menciptakan wawasan umum, disebut dengan analisis.⁵⁸

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan tahap mengumpulkan data pada lokasi penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang sekiranya sudah tepat dengan fokus penelitian. Setelah data telah dikumpulkan, maka melakukan analisis data dengan beberapa tahap. Menurut Miles & Huberman terdapat tiga alur saat pengumpulan data yakni : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁹

2. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, tentu akan banyak data yang akan didapatkan. Semakin lama proses dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 334.

⁵⁷ Mathew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj.* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, 337.

⁵⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

pengumpulan data di lapangan, semakin rumit dan kompleks pula data yang akan didapatkan. Sehingga peneliti akan kesulitan dalam memproses data yang akan dianalisa, maka dari itu perlu dilakukan proses analisa data ditahap ini. Reduksi data diartikan sebagai bentuk proses pemilahan data, penyederhanaan, pengabstrakan, serta mentransformasi data dari data yang ditemukan di lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Ada beberapa tahapan yg berlangsung dalam proses ini seperti pengkodean, membuat ringkasan, membuat partisi (bagian-bagian), membuat memo. Reduksi data juga dikatakan sebagai bentuk analisis yang tajam, memilahkan, mengarahkan, menghapus data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses reduksi data akan terus berlanjut sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap. Ada beberapa macam cara dalam menyederhanakan data kualitatif, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui uraian yang singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas

3. Penyajian Data (*Date Display*)

Selanjutnya adalah penyajian data, secara sederhana penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan pada kesimpulan serta

pengambilan tindakan. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, analisis data kualitatif yang valid dapat dilakukan dengan berbagai cara penyajian yang lebih baik, meliputi: berbagai jenis grafik, matrik, jaringan, dan bagan. Dengan penyajian data, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dapat memahami dan merencanakan tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan.

4. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman kesimpulan dapat di verifikasi selama proses penelitian berlangsung. Asumsi dasar yang disampaikan masih bersifat sementara dan belum teruji kebenarannya, bisa berubah kapanpun jika didukung dengan sumber dan bukti-bukti konkrit serta *valid* yang ditemukan peneliti di lapangan. Kesimpulan dari suatu penelitian tidak dilakukan ketika proses pengumpulan data saja, tetapi hasil kesimpulan tersebut perlu diverifikasi agar mendapatkan hasil yang kredibel dan dapat di pertanggungjawabkan.

G. Validasi Data

Data yang didapatkan di lapangan harus dapat dipastikan sah atau tidaknya dalam bagian analisis. Pada penelitian kualitatif data yang didapat dari lapangan harus diinterpretasikan dengan tepat serta sesuai dengan hasil yang diperoleh dari informan tanpa ditambah atau dikurangi oleh karangan peneliti. Ketika

melakukan analisis data peneliti harus bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh itu benar, sehingga dapat dipercaya akurasi dan kredibilitasnya dalam menjamin akurasi dan kredibilitas hasil data yang diperoleh maka diperlukan teknik untuk mengukur data tersebut yakni triangulasi data.⁶⁰

Triangulasi data yakni proses memvalidasi serta analisis data yang berhubungan langsung dengan sumber data. Sumber yang dipakai dalam penelitian harus jelas dari mana serta dapat dipertanggung jawabkan. Begitu pula metode yang dipakai harus berkaitan dengan pendekatan yang digunakan. Selain itu, hasil data yang diperoleh harus dapat diuji kebenarannya dengan penelitian lain, dan tentunya kunci penting lain yakni kejujuran dari peneliti dalam mengolah data tersebut. Triangulasi data juga dapat digunakan guna memastikan keabsahan data dengan menggunakan sumber yang berasal dari data yang diperoleh dengan tujuan untuk pengecekan atau membandingkan data.⁶¹

Jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini ada 2 yakni triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data ialah langkah dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam mengecek sumber data. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik

⁶⁰ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010).

⁶¹ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja," *Rosdakarya. T. Hani*, 2005.

observasi, wawancara, serta dokumentasi⁶². Sedangkan, Triangulasi sumber yakni pengecekan keabsahan data dengan melakukan *cross check* data berdasarkan sumber-sumber yang ada agar mendapatkan data yang akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini, tahap kegiatan yang harus dilalui oleh peneliti, yang mana harus disiapkan ketika terjun di lapangan. Tahapan tersebut, yaitu:

a. Menyusun rancangan atau rencana penelitian

Membuat rancangan penelitian kualitatif, harus adanya fokus dan konteks penelitian yang mencakup tujuan dan alasan dalam pelaksanaan dilakukannya penelitian tersebut, kajian kepustakaan, pemilihan sasaran dan tempat penelitian, penentuan jadwal penelitian, persiapan-persiapan pengumpulan data, persiapan analisis data, dan persiapan keabsahan data.

b. Menentukan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah penelitian yang sudah ditentukan, maka dipilihlah tempat atau lokasi penelitian yang tepat dengan sumber data yang didapat, dengan memberikan gambaran pada penelitian kualitatif jumlah informan yang sebenarnya tidak terlalu memiliki pengaruh besar dari pada konteks, dengan dipaparkan narasi alasan pemilihan dan

⁶² Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," Cetakan 19 (Bandung: ALFABETA, 2013), 224.

rekomendasi lokasi dari pihak yang bersangkutan langsung di lapangan.

c. Surat izin penelitian

Surat perizinan penelitian di lapangan sangat diperlukan untuk kelancaran proses penggalan data. Hal ini, izin dari birokrasi yang bersangkutan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dengan menghadirkan seseorang yang tak dikenal. Dengan adanya surat perizinan, maka dinyatakan sah dan data yang dimasukkan ke dalam tulisan akan menjadi data-data yang legal, juga mengurangi batasan lapangan atas kehadiran sebagai peneliti.

d. Menilai Lapangan

Pada tahap ini sebagai upaya mengenalkan diri dengan lingkungan sekitar, fisik, dan keadaan alam pada saat berada di lokasi penelitian yang dituju. Maksud dan tujuan lainnya agar peneliti dapat menyiapkan diri, mental, fisik, serta mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, peneliti menjadi alat utama sebagai penggalan dan pengumpulan data, peneliti harus turun langsung ke lapangan, dengan tujuan menggali data hingga dapat mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini menitikberatkan pada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Mempersiapkan Diri

Sebelum peneliti memulai penelitian atau sebelum terjun langsung ke lapangan, setidaknya ada hal yang harus disiapkan dan dipahami oleh peneliti, yaitu peneliti harus memiliki perilaku dan sikap netral di tengah-tengah sasaran atau responden. Peneliti tidak diperbolehkan merubah situasi dan kondisi kejadian dalam latar penelitian, hal ini sebaiknya peneliti dengan giat aktif untuk mengumpulkan data dan informasi.

b. Jumlah Waktu Penelitian

Ketika terjun lapangan, peneliti harus memiliki manajemen waktu ketika penelitian berlangsung, dan memanajemen waktu-waktu tertentu saat peneliti di lapangan, hal ini dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan dan aktivitas yang sebelumnya sudah terjadwalkan. Pada tahap ini, peneliti juga sebaiknya melakukan perjanjian dengan responden terkait waktu untuk melakukan penggalan data.

c. Peneliti Memasuki Lapangan

Ketika peneliti masuk ke dalam lapangan, peneliti harus bisa melakukan interaksi yang aktif dengan masyarakat dan

bersosialisasi dengan masyarakat yang bersangkutan, melakukan jalinan hubungan baik dengan masyarakat yang berada di tempat penelitian, serta menjaga tingkah laku selama penelitian berlangsung. Setelah itu, peneliti melakukan penggalian data sesuai dengan metode dan tahap yang sudah dirancang sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan seluruh data yang sudah terkumpul secara sistematis dan rinci, sehingga data dapat mudah dipahami sehingga seluruh temuan data dapat dipaparkan secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang cukup, maka peneliti masuk ke dalam tahapan analisis data terhadap seluruh yang sudah digali menggunakan teknik analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian, peneliti menelaah dan mencari makna-makna terhadap data yang ditemukan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini ialah tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti dari tahapan penelitian. Tahap ini peneliti menguraikan dengan menyusun laporan bentuk tulisan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan metode dan tahapan yang sesuai dengan rancangan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi yang sistematis, yang mana nantinya dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat terkait fokus penelitian.